

KONSEP DASAR PERTANAMAN DALAM ISLAM

Penulis : Drs. Rahmatullah Harum, MPd.I.

LATAR BELAKANG

Negara Republik Indonesia, adalah Negara yang telah berdaulat sejak Proklamasi 17 Agustus 1945. Negara Republik Indonesia dikenal sebagai Negara agraris, Negara kepulauan, dan Negara maritim yang membentang dari barat ketimur dalam bentuk gugusan pulau-pulau yang berjumlah ribuan. Letak geografis Negara Indonesia, Allah SWT mentakdirkan dan meletakkan-Nya pada garis khatulistiwa yang menunjukkan bahwa Negara Indonesia dilalui matahari sepanjang tahun sehingga memiliki keseimbangan antara siang dan malam, cuaca dan curah hujan, pergantian hembusan angin dari selatan ke utara dan dari utara ke selatan yang mengarak titik air laut sehingga hawa / udaranya tidak menyengat panas dan dingin diapit oleh dua daratan besar yaitu benua Asia dan Australia, juga diapit oleh dua samudra yakni samudra Hindia dan Pasifik. Menurut orang berasal dari daerah panas dan dingin menggelar bahwa bumi Negara Indonesia adalah surga. Di bumi Indonesia semua potensi alam yang terpendam berupa pertambangan ada dan semua tumbuh-tumbuhan cocok untuk dibudi dayakan. Begitu pula kekayaan lautnya yang melimpah berupa segala jenis ikan dan kerang.

Letak geografis Indonesia yang menempati posisi sangat strategis merupakan anugerah tersendiri dari Allah yang diperuntukkan bagi manusia Indonesia sebagai bangsa dengan kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan itu terdiri dari kekayaan bumi yang terpendam berupa pertambangan mineral dan lapisan permukaan buminya berupa tanah yang subur dan sangat sangat berpotensi untuk dimanfaatkan bercocok tanam, begitu pula potensi lautnya menyimpan kekayaan yang luar biasa

Semua potensi yang ada di bumi Indonesia baik yang terpendam maupun yang tidak adalah kebutuhan umat manusia/bangsa-bangsa diseluruh dunia. Jadi pantaslah kalau Indonesia menjadi Negara rebutan bagi bangsa-bangsa yang menganggap dirinya telah mengalami kemajuan modern. Ini yang harus diwaspadai sehingga bangsa Indonesia mengharuskan diri berupaya menjadi tuan di negeri sendiri. Kekayaan alam inilah yang merupakan anugerah dan rahmat Allah yang menjadi kewajiban untuk kita syukuri karena anugerah rahmat tersebut diperuntukkan bagi bangsa Indonesia. Hanya saja kita telah merdeka kurang lebih tujuh puluh tahun tetapi kita belum merasakan nikmat berupa kemakmuran dan kesejahteraan hidup. Sebagian besar bangsa Ini masih dalam kondisi hidup yang masih bershaja bahkan ada yang mengkategorikan masih di bawah garis kemiskinan. Suatu hal yang tidak logis menurut pandangan bangsa yang telah maju, dan sebagian warga bangsa Indonesia yang telah memiliki kesadaran berimage bahwa Indonesia Negara yang buminya kaya raya namun rakyatnya masih miskin.

PERMASALAHAN

Menyimak latar belakang pemikiran di atas, tampaknya bangsa ini memerlukan pencerahan sebagai upaya mendorong masyarakat untuk berupaya merubah nasib kemiskinannya menjadi masyarakat yang dapat merasakan kesejahteraan dan kemakmuran.

Kalau ada image dan asumsi yang menganggap bahwa bumi Indonesia kaya tapi rakyatnya miskin. Asumsi tersebut menjadi permasalahan besar bagi bangsa Indonesia sehingga para intelektual dan penguasanya dituntut untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyatnya.

Dalam jarak waktu tujuh puluh tahun umur kemerdekaan bangsa Indonesia yang menempati alam yang menyimpan kekayaan luar biasa dibandingkan dengan negara lain yang mungkin hanya menyimpan satu atau dua andalan kekayaan alamnya tetapi kehidupan rakyatnya sudah cukup merasakan kemakmuran dan kesejahteraan. Tetapi rakyat negeri ini belum merasakan kemakmuran dan kesejahteraan hidup. Suatu hal yang tidak logis potensi alam yang melimpah tetapi rakyatnya tetap dalam kondisi miskin.

Melihat kenyataan ketimpangan yang ada menjadi permasalahan besar bagi bangsa ini, mengapa bangsa ini miskin di atas bumi yang melimpah kekayaan alamnya. Ada kesalahan apa dengan bangsa ini sehingga masalah itu terjadi.

FENOMENA KEBANGSAAN INDONESIA

Kita semua mengetahui bahkan memahami, bahwa bangsa Indonesia telah melalui penindasan kolonial yang silih berganti antara Portugis, Belanda, Inggris, dan terakhir adalah Jepang semua bangsa itu telah menikmati potensi kekayaan alam Indonesia selama ratusan tahun lamanya bangsa Indonesia berada di atas bumi yang kaya tetapi masyarakatnya hidup miskin hidupnya. Dengan demikian maka bangsa Indonesia yang mengalami tekanan selama ratusan tahun timbul kesadarannya untuk merdeka dengan tujuan ingin menikmati kemakmuran dan kesejahteraan. Namun selama kurang lebih tujuh puluh tahun kemerdekaan di tangan kekuasaan kita, tetapi rakyat kita masih merasakan kemiskinan, belum mendapatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan dan keinginan bangsa Indonesia untuk merdeka belum tercapai dalam kurun waktu kurang lebih tujuh puluh tahun, diibaratkan manusia sudah tua renta dan sudah cukup kelamaan hidupnya.

Ketidak tercapaian tujuan bangsa ini merdeka, tentu ada faktor atau hal yang mungkin salah dalam mengurus bangsa ini. Selama kita merdeka terlihat bangsa ini sudah dikelilingi oleh bangsa yang telah mengalami kemajuan, tetapi kita masih berada dalam ruang lingkup berupaya membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan yang namun kenyataannya sudah banyak warga bangsa ini memiliki

kemajuan dalam strata pendidikan, masih tetap dalam kondisi kehidupan masyarakat belum makmur dan sejahtera. Penulis terkadang berimajinasi bahwa mungkin kesalahan pengelolaan negeri ini sebagai akibat ketidak mapanan kita dalam mengelola pendidikan, penulis melihat bahwa pengelolaan pendidikan kita baru skedar belajar untuk mengetahui, belum berada pada kondisi belajar untuk menemukan atau menghasilkan sesuatu yang dapat mendukung ketercapaian kemakmuran dan kesejahteraan. Artinya pendidikan kita masih berorientasi kepada teore, tidak menggali untuk menemukan sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat. Hal ini mungkin terjadi karena bangsa ini sudah terbiasa hidup manja dialam yang kaya , sudah terbiasa dan merasa cukup dengan memanfaatkan apa yang ada untuk menyambung kehidupan. Pola pemikiran seperti itu sudah tidak dapat lagi dipertahankan karena jumlah kita semakin bertambah dan beraneka ragam kebutuhan dalam memenuhi kehidupan.

Selain potensi alam yang dimiliki bangsa Indonesia juga memiliki kekayaan berupa jumlah penduduk, aneka ragam budaya, peradaban, bahasa, agama/keyakinan. Kekayaan tersebut saling terkait dan saling mendukung dalam memenuhi dan meningkatkan tarap hidup masyarakat untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraannya.

Di antara sekian banyak potensi sumberdaya alam dan manusianya, peluang besar bagi bangsa Indonesia untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan adalah potensi alam yang terbuka luas berupa lahan untuk pertanian. Lahan-lahan tersebut menurut apa yang kita lihat bahwa lahan yang dahulunya adalah lahan peroduktif yang menghasilkan kebutuhan bahan makanan, kini dalam menghadapi peledakan penduduk lahan produktif tersebut beralih fungsi menjadi lahan tidak produktif lagi karena dialihfungikan menjadi perumahan atau pemukiman. Kondisi ini menunjukkan bahwa kita semakin mengalami penurunan produktifitas kebutuhan makanan. Mungkin karena faktor kenyataan inilah yang menyebabkan sehingga sudah sebagian besar kebutuhan makanan kita diimport dari Negara lain. Di lain sisi masih terlalu luas lahan di atas bumi ini yang belum terkelola secara maksimal (dibaca lahan tidur). Jadi yang terjadi adalah ketidak seimbangan produksi dan kebutuhan masyarakat.

PERANAN MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH

Ajaran agama Islam adalah yang dituntunkan Allah kepada hambanya, utamanya umat manusia yang menjadi pengikut Rasul-Nya agar manusia dapat menyelamatkan dirinya di dunia dan di akhirat . Ajaran agama Islam bermuatan kosep agama rahmatan lil ‘alami~n, agama yang tidak hanya mengajarkan ritual semata. Tetapi ajaran Islam mengarahkan umat manusia untuk mengenal dan menyerahkan dirinya kepada Allah, Tuhan pemilik, penguasa, dan pengatur alam dunia dan akhirat.

Allah menciptakan manusia dan Allah memilih dunia untuk ditempati manusia ciptaannya sebagai tempat menjalankan fungsinya sebagai khalifah atau wakil Tuhan dalam mengelola, mengatur, memelihara kehidupan di dunia dengan menggunakan Al-Kitab / Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya sebagai pedoman dengan penggarisan dilarang membuat kerusakan atau melakukan tindakan yang dapat merugikan dirinya, manusia di dunia dan di akhirat. Jadi peran manusia sebagai khalifah membawa misi memelihara, membangun untuk kesejahteraan manusia di dunia dan di akhirat. Tetapi sesuai kenyataan apa yang terjadi, manusia lalai atas peringatan Tuhan sehingga manusia menganggap dirinya membangun, tapi pada hakikatnya merusak tatanan permukaan bumi. Kerusakan yang dilakukan manusia kembali manusia itu sendiri yang merasakan dampak kerusakan yang dilakukannya. Hal ini Allah menekankan bahwa kesalahan manusia dalam mengelola dunia (bumi) yang dalam firman-Nya *Dhaharal fasa~du filbarri wal bahri bima~ kasabat aidinna~*, bahwa terjadi kerusakan di laut dan di darat adalah akibat perbuatan tangan manusia (Al-Qur'an). Jadi ketidak tercapaian tujuan kemerdekaan untuk hidup makmur dan sejahtera, bahkan hanya terjadi kerusakan alam, tidak lain karena ulah manusianya, tidak mau tunduk kepada ketentuan hukum Allah dan tidak bersinerginya petunjuk /hukum Allah dengan penggunaan hasil pemikiran manusia.

KONSEP DASAR PERTANAMAN DALAM ISLAM

Kaitannya pertanian dengan ajaran Islam, dapat ditemukan beberapa dalil baik dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah Saw. yang ternyata ajaran Islam sebagai ajaran wahyu tidak luput dari konsep dasar pertanian (pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan) karena pertanian ada hubungannya dengan kehidupan manusia, sedangkan manusia berfungsi sebagai khalifah maka pertanian termasuk bagian yang memerlukan perhatian untuk diatur dengan sebaik-baiknya yang tentunya dengan ilmu pengetahuan agar dapat menjadi sumber kehidupan yang dapat memakmurkan dan mensejahterakan kehidupan. Sebagai bahan dasar pemikiran untuk mengelola dan mengembangkan pertanian bersesuaian dengan ajaran Islam, di dalam tulisan ini dapat mengemukakan dalil sebagai berikut.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Waan laisa lil insa~ni illa~ ma~ sa'a

“Dan bahwasanya seseorang itu tidak akan memperoleh (kebaikan) kecuali dari hasil usahanya sendiri.” (QS. An Najm: 39). Atas dasar ini Rasulullah mengajarkan, bahwa

1. Dari Jabir bin Abdullah *Rodhiyallohu 'Anhu* dia bercerita bahwa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سَرَقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَزْرُوهَ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Ma~min muslima yagrisu garsan illa~ ka~na ma~ ukila minhu lahu shadaqat wama~ surika minhu lahu shadaqah wama~ akalati thairu fahua lahu shadaqah wala~ yarzawuhu ahadun illa~ ka~na lahu shadaqah.

“Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya.” (HR. Imam Muslim Hadits no.1552)

2. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallahu ‘Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam* bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Ma~min muslim yagrisu garsan, auw yazra’u zar’an faya’kula minhu thairun auw insa~nun auw bahi~matun illa~ ka~na lahu bihi.

“Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian pohon/tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan menjadi sedekah baginya.” (HR. Imam Bukhari hadits no.2321)

3. Dari Jabir bin Abdullah *Rodhiyallohu ‘Anhu* dia berkata, telah bersabda Rasulullah *Shollallohu ‘Alaihi Wa Sallam*:

فَلَا يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَ لَا دَابَّةٌ وَ لَا طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Fala~ yagrisulmuslimu garsan faya’kula minhu insa~nun wala da~yyatun wala thairun illa~ ka~na lahu shadaqah ila~ yawmulqiya~mati.

“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman lalu tanaman itu dimakan manusia, binatang ataupun burung melainkan tanaman itu menjadi sedekah baginya sampai hari kiamat.” (HR. Imam Muslim hadits no.1552(10))

Syaikh Al-Utsaimin *rahimahullah* menjelaskan bahwa hadits-hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang jelas mengenai anjuran Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* untuk bercocok tanam, karena di dalam bercocok tanam terdapat 2 manfaat yaitu manfaat dunia dan manfaat agama.

Sesungguhnya segala perkara perkara perbuatan baik bagi seorang muslim bernilai ibadah dan mempunyai kebaikan sebagaimana hadits dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan *Rodhiyallohu* 'Anhu dia berkata, telah bersabda Rasulullah *Shollallohu 'Alaihi Wa Sallam*:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَ لَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ: إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ, وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

'Ajaban liamrul mu'min inna amrahu kullahu khairun walaisa dza~lika liahadin illa~ lil mu'min; in ashabathu sarra~u syakara faka~na khairan lahu, wain ashabathu dharra'u shabara faka~na khairan lahu.

“Menakjubkan pada perkara seorang mukmin sesungguhnya perkaranya semuanya baginya adalah kebaikan, dan tidaklah itu didapatkan melainkan oleh seorang mukmin: jika dia mendapatkan kesenangan (nikmat) dia bersyukur maka itu adalah kebaikan baginya dan jika kesulitan (musibah) menimpanya kemudian dia bersabar maka itu adalah kebaikan baginya.”(HR. Imam Muslim lihat kitab Riyadhus Shalihin hadits no.27)

Islam memandang profesi sebagai petani merupakan profesi mulia dan terhormat. Hal ini disebabkan karena beberapa hal. Salah satunya adalah karena Allah SWT menciptakan bumi beserta isinya untuk kemudahan manusia. Tanaman dan tumbuhan dapat tumbuh dengan mudah dan memproduksi sendiri di muka bumi dalam kadar tertentu. Allah SWT telah menghamparkan bumi, mencurahkan air hujan, angin dan lain-lain untuk memudahkan manusia bercocok tanam. Allah SWT berfirman: “Nikmat Tuhan mana yang kamu dustakan?”

Ilmu pertanian merupakan fardhu kifayah yang berarti harus ada orang diantara masyarakat yang menguasai ilmu pertanian/pertanaman. Jika tidak ada yang menguasai ilmu tersebut pada satu masyarakat berarti semua orang dalam masyarakat itu akan berdosa. Namun jika ada seorang yang menguasai ilmu pertanian/pertanaman maka gugurlah kewajiban yang lain atau tidak berdosa. Sementara itu, menurut hukum Islam, tanaman yang haram untuk ditanam adalah setiap tumbuhan yang haram untuk dimakan seperti ganja, kecuali dalam keadaan darurat.

Pendek kata, jika masyarakat sangat membutuhkan sesuatu seperti pertanian dan sekarang ini hasil pertanian dibutuhkan orang secara umum maka kewajiban masyarakat untuk mengurusinya. Dimana harus ada sebagian orang yang menguasai ilmu pertanian/pertanaman dan industri kemudian mengurusinya sehingga bisa mendatangkan manfaat dan menghilangkan kemudharatan bagi masyarakat itu sendiri. Nabi Muhammad SAW bersabda :”Tidaklah makan seseorang yang lebih baik kecuali ia makan atas usahanya sendiri. Dan Nabi Daud as makan dari hasil pekerjaannya sendiri”(HR Bukhari).

KESIMPULAN

Menyimak paparan di atas, terlihat dengan jelas bahwa ajaran Islam sangat menaruh perhatian terhadap masalah pertanian karena dengan hasil pertanian manusia secara umum baik yang kaya maupun yang miskin dapat memperoleh kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidupnya. Tanpa adanya makanan dan minuman manusia tidak akan dapat bertahan hidup. Inilah anugerah dan rahmat Allah yang luar biasa diperuntukkan bagi manusia dalam hidupnya. Dengan demikian maka pertanian menjadi kewajiban bagi manusia untuk diperhatikan, diatur, dimanage dengan baik agar dapat memperoleh hasil yang melimpah. Begitu pentingnya menanam atau budi daya sehingga dalam satu kesempatan Rasulullah menganjurkan untuk menanam apa saja yang menjadi kebutuhan hidup manusia sebagaimana dalam sebuah riwayat Rasulullah bersabda “seandainya engkau mengetahui bahwa besok dunia kiamat maka tanamlah biji-bijian yang ada atau yang kamu miliki”. Riwayat yang lain Rasulullah melarang menebang pohon dan memperlakukannya secara serampangan. Jadi seharusnya para ilmuwan melalui pemerintah menggalakkan penanaman pohon yang bermanfaat bagi manusia dalam hidupnya, tidak membiarkan adanya lahan kosong tanpa adanya tanaman. Pertanian tidak hanya berfungsi untuk kebaikan hidup di dunia tetapi tidak kalah pentingnya dapat menjadi bagian dari upaya manusia yang berfungsi sebagai amal shaleh, bahkan menjadi amal jariah bagi kehidupan di akhirat, dengan catatan usaha pertanian diiringi dengan iman dan takwa kepada Allah SWT. Wallahu ‘alam bissawab.

Sumber materi kajian :

- Syamil Al-Qur’an (tarjamah Indonesia)
- Riyadishalihin (tarjamah Indonesia).
- Hadits Imam Bukhari dan Imam Muslim tarjamah (tarjamah Indonesia)
- Kajian Media Sosial Internet tentang pertanian
- Pengamatan terhadap fenomena kehidupan sosial masyarakat.